

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) yaitu suatu penyakit dimana tubuh tidak dapat melakukan metabolic lemak, protein dan karbohidrat yang ditandai kadar gula darah tinggi atau biasa disebut dengan hiperglikemia (Devi, dkk 2018). Penyakit Diabetes merupakan sebuah penyakit dimana pancreas tidak mampu memproduksi insulin. Insulin sendiri berguna untuk mengatur gula darah dalam tubuh agar tetap normal (WHO, 2018). Kelebihan kadar gula dalam darah yang berkepanjangan biasanya akan menimbulkan komplikasi penyakit neuropati seperti luka diabetes atau biasanya disebut dengan luka gangren. Luka Diabetes yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan Gangguan Integritas Kulit. Integritas Kulit pada Diabetes Melitus akan banyak menimbulkan banyak dampak buruk karena terdapat luka seperti ulkus, bula diabetik, dan gangren dengan demikian akan mudah terinfeksi akan menimbulkan luka yang tidak sedap. Jika gangguan Integritas Kulit tidak segera ditangani dengan baik dapat membahayakan penderita karena adanya jaringan kulit yang terbuka maka mikroorganisme akan mudah masuk dan tumbuh subur sehingga mengakibatkan infeksi dan berujung pada kematian (Maghfuri, 2016).

Mengutip dari Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun didunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes ditahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65%

pada laki laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring pertambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045 (InfoDATIN, 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pravelensi diabetes mellitus di Indonesia berrdasarkan diagnosis dokter pada umur >15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk >15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus meliputi hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Prevalensi diabetes mellitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekam medis RSUD Dr Hardjono Ponorogo pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus selama 10 bulan terakhir dimulai dari bulan Januari sampai bulan September sebanyak 506 penderita (Rekam Medik RSUD Dr Hardjono Ponorogo, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang sangat membahayakan. Kelebihan kadar gula darah dalam jangka panjang akan menimbulkan komplikasi seperti kelainan neuropati dan kelainan pada pembuluh darah. Kelainan neuropati menyebabkan terjadinya peubahan otot dan kulit yang akan menimbulkan perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki sehingga suplai oksigen maupun pemberian antibiotic tidak mencapai jaringan perifer dan juga

tidak memenuhi kebutuhan metabolisme pada lokasi tersebut. Hal ini akan menyebabkan kulit menjadi kering, antihidrosis dan kulit menjadi rusak yang kemudian akan memperburuk terjadinya gangguan integritas kulit dan jaringan (EF Saesfa'o 2020). Sebagian besar gambaran patologi diabetes melitus dapat dihubungkan dengan efek utama kekurangan insulin yang disebabkan dari penurunan produksi insulin oleh sel-sel beta pankreas. Penyebab dari resistensi insulin pada diabetes sebenarnya tidak begitu jelas, namun ada beberapa faktor yang berperan di dalamnya antara lain kelainan genetik, usia, gaya hidup, pola makan yang salah, obesitas dan infeksi. Dalam keadaan insulin normal, glukosa atau produksi glukosa dalam tubuh akan difasilitasi oleh insulin untuk masuk ke dalam sel tubuh. Glukosa itu kemudian diolah menjadi bahan energi (Saesfa'o 2020)

Diabetes mellitus dapat dicegah atau ditunda dengan cara penurunan berat badan (diet yang tepat seperti makan makanan yang sehat) dan perubahan gaya hidup seperti rutin olahraga, tidak merokok dan menghindari minuman beralkohol (Depkes, 2014). Salah satu masalah keperawatan pada penderita diabetes mellitus yang membutuhkan penanganan khusus dari tenaga kesehatan adalah gangguan integritas kulit. Peran tenaga kesehatan khususnya perawat sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah keperawatan ini karena kematian jaringan yang di biarkan begitu saja akan menyebabkan luka gangrene (Kustianingsih, 2016)

Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan integritas kulit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami kerusakan kulit (dermis dan epidermis) atau jaringan (membrane mukosa dan jaringan pembungkus) adalah dengan cara intervensi utama yaitu perawatan

integritas kulit dan perawatan luka (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Perawatan luka yakni mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka. Memonitor karakteristik (misal : drainase, warna, ukuran, bau), memonitor tanda tanda infeksi, mencukur rambut didaerah sekitar luka jika perlu, membersihkan dengan cairan NaCl, membersihkan jaringan nekrotik, memberikan salep yang sesuai dengan kulit/luka, mempertahankan teknik steril saat melakukan perawatan luka, mengganti balutan sesuai kondisi luka, memberikan diet dengan kalori dan protein, memberikan suplemen vitamin dan mineral sesuai indikasi, menjelaskan tanda dan gejala infeksi, menganjurkan makanan tinggi kalori dan protein, mengajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri, kolaborasi prosedur debridement, kolaborasi pemberian antibiotic (Tim Pokja SIKI SPP PPNI, 2018).

Setiap manusia pasti pernah mengalami sakit, baik sakit ringan ataupun berat. Ketika sakit badan akan merasakan tidak nyaman bahkan harus menahan rasa sakit. Terkadang yang mengalami sakit bisa menjalankan aktivitas dan tetap bekerja seperti biasanya. Namun, ada kondisi tertentu, tidak dapat beraktivitas harus beristirahat total untuk enjalani pengobatan intensif. Saat mendapat anugerah sakit tak selamanya harus disesali, karena terkadang dengan sakit kerap kali mendatangkan beberapa hikmah. Hal tersebut sesuai dengan Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim “Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggururkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang menggururkan daun-daunya” (HR.Bukhari no 5660 dan muslim no 2571).

Dengan melihat latar belakang dari masalah diatas serta melihat fenomena penyakit diabetes mellitus dari tahun ke tahun semakin meningkat penulis tertarik untuk

mengambil kasus tersebut dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Hardjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Hardjono Ponorogo”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Penderita Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Hardjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
2. Menetapkan diagnosis pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus, terutama pada masalah Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.

4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan di RSUD Dr Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah Keperawatan Gangguan Kerusakan Integritas Kulit/Jaringan.
2. Sebagai informasi dan penjelasan tentang masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pasien

Mendapat layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dan menambah wawasan tentang perawatan luka bagi pasien.

2. Bagi Keluarga

Keluarga mendapatkan informasi tentang perawatan luka Diabetes Melitus guna mempercepat penyembuhan luka.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan.

4. Bagi Rumah Sakit

a. Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan khususnya di Rumah Sakit untuk menjadikan asuhan keperawatan yang professional dalam lingkungan Rumah Sakit.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan.

5. Bagi institusi pendidikan

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis.

6. Bagi penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya dalam pemberian perawatan luka pada pasien

Diabetes Melitus dengan masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan.

